

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Botania Kota Batam Pada Tahun 2024

Asti Melinda Sapitri , Desiernita Amru, Nurfitri Nurfitri

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi, Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

Abstract

Unmet Need for KB is an unmet contraceptive need in fertile couples who do not want to have children or do not want to have children anymore but without implementing contraceptive methods, including pregnant women and unplanned pregnancies. The problem of family planning services in Indonesia one of them is the high number of Unmet Need for KB cases, which is 11%, higher than the national target of 7.40%. Husband's support is an important guideline for wives in making family planning decisions. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and the incidence of unmet need for KB in fertile couples (PUS) in the Working Area of the Botania Health Center UPTD, Batam City. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. The sample in this study was determined using a cluster random sampling technique of 99 fertile couples in the working area of the Botania Health Center UPTD in 2024. The results of the chi-square analysis at a significance level of 95% showed that there was a relationship between husband's support and the incidence of unmet need for family planning in fertile couples in the Working Area of the Botania Health Center UPTD, Batam City, which was indicated by a p-value of 0.003 ($\alpha < 0.05$). Efforts that midwives can make are promotional activities regarding contraceptive methods for both husbands and wives. Increasing husbands' knowledge and support about contraception is expected to increase the participation of couples of childbearing age in family planning programs.

Keywords: Husband's support, Unmet need, Couples of childbearing age

Copyright (c) 2024 Asti Melinda Sapitri

✉ Corresponding author :

Email Address : asetilinda@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) diartikan sebagai upaya mengatur jumlah kehamilan sedemikian rupa untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Findlay *et al.*, 2019). Salah satu permasalahan pelayanan keluarga berencana di

Indonesia adalah tingginya kasus *unmetneed* KB yang dapat diartikan sebagai kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi pada pasangan berusia subur yang telah menikah ataupun berkehidupan bersamaan aktif dalam berhubungan seksual tetapi belum mau mempunyai anak atau tidak mau mempunyai anak lagi namun tanpa menerapkan metode kontrasepsi, wanita hamil dikatakan *unmetneed* jika kehamilannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan namun tidak menggunakan kontrasepsi sebelumnya hingga hamil. Tingginya angka *unmetneed* akan meningkatkan potensi *Unwanted pregnancy* (Kehamilan yang tidak diinginkan) dan akan mendorong terjadinya aborsi (Yulizawati *et al.*, 2019)

Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania dari sekitar 16.182 pasangan usia subur (PUS), yang tidak menggunakan KB sebanyak 4236 (26,17%). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka *unmetneed* KB di wilayah tersebut adalah kurangnya faktor dukungan dari suami yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaan KB. Dukungan suami berperan penting dalam membentuk keputusan istri menggunakan alat kontrasepsi, istri yang tidak mendapat dukungan suami sering kali tidak terpenuhi kebutuhannya akan keluarga berencana.

Berdasarkan uraian tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam.

Dukungan Suami

Dukungan suami dapat memengaruhi cara istri berperilaku. Tidak banyak istri yang akan berani menentang pemasangan alat kontrasepsi jika suami mereka tidak mengizinkan dukungan suami dalam konteks ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria utama yaitu sebagai motivator, edukator, dan fasilitator (Asiyah & Wangi, 2020).

Peran suami sebagai motivator sangatlah penting. Yaitu mendorong dan memotivasi istrinya untuk berpartisipasi dalam keluarga berencana dengan menggunakan metode kontrasepsi dalam memperkuat penggunaan kontrasepsi oleh istri dan menenangkan pikirannya sebagai peserta KB dapat terjadi ketika suami memberikan dukungan sepenuhnya, termasuk mendampingi pada sesi konseling, menemani pemasangan alat kontrasepsi, dan memberikan dukungan emosional saat menghadapi situasi yang tidak diinginkan (Raidanti *et al.*, 2022).

Peran suami sebagai fasilitator adalah suami berpartisipasi dalam penggunaan kontrasepsi. suami memberikan fasilitas kepada istri untuk penggunaan alat kontrasepsi. Peran suami sebagai fasilitator ini yaitu mengingatkan istri untuk melakukan kontrol ulang, serta menyediakan waktu untuk mengantar istri ke fasilitas kesehatan untuk kontrol ulang. (Noor *et al.*, 2022)

Para suami harus mengedukasi istri mereka mengenai keluarga berencana, termasuk fungsi, keuntungan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengikuti program KB. Pasangan yang menghabiskan banyak waktu di depan TV, koran, atau jenis media lainnya mungkin lebih terbuka untuk mendiskusikan penggunaan kontrasepsi dengan pasangannya dan lebih cenderung tertarik untuk menggunakannya. (Raidanti *et al.*, 2022)

Unmet Need KB

Unmet Need KB adalah pasangan usia subur (PUS) memutuskan untuk tidak memiliki anak atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan waktu dua tahun, namun tidak menggunakan kontrasepsi, maka hal ini dianggap sebagai kebutuhan

kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB). (Resti *et al.*, 2019). *Unmet Need* KB dapat dikategorikan sebagai pasangan usia subur (PUS) yang menikah atau hidup bersama (seksual aktif) yang tidak ingin punya anak lagi (TIAL) atau ingin menjarangkan kehamilan (IAT) tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi, Wanita yang sedang hamil dan kehamilan tersebut tidak direncanakan atau tidak diinginkan serta pada waktu sebelum hamil tidak menggunakan alat kontrasepsi (Ismainar & Misshbahuddin, 2021)

Hipotesis Penelitian

1. Ha: Terdapatnya Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2024.
2. Ho: Tidak Terdapatnya Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) periode Juli-Agustus tahun 2024 sebanyak 16.182 responden yang didapatkan sampel sebanyak 99 melalui teknik *cluster random sampling*. Variabel *independent* yaitu dukungan suami dan variabel *dependen* yaitu *unmet need* KB. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar *checklist* dan lembar kuesioner. Setelah Data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* ($\alpha < 0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dilakukan terhadap 99 responden diperoleh data sebagai berikut:

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

Variabel	F	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	3	3,0
20-35 tahun	80	80,8
>35 tahun	16	16,2
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden pada kategori usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 80 orang (80,8%), sedangkan sebagian kecil responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (3,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

Variabel	F	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar	32	32,3
Menengah	48	48,5

Tinggi	19	19,2
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) sebanyak 48 orang (48,5%), sedangkan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (19,2%).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

Variabel	F	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	39	39,4
Tidak Bekerja	60	60,6
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa sebagian besar responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 60 orang (60,6%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 39 orang (39,4%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan lama menikah di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

Variabel	F	Persentase (%)
Lama menikah		
Awal (1-5 tahun)	34	34,3
Menengah (6-15 tahun)	50	50,5
Lanjut (>15 tahun)	15	15,2
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 bahwa sebagian besar responden dengan lama pernikahan menengah (6-15 tahun) sebanyak 50 orang (50,5%), sedangkan sebagian kecil responden dengan lama pernikahan lanjut (>15 tahun) sebanyak 15 orang (15,2%).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja di UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

Variabel	F	Persentase (%)
Pekerjaan		
Bekerja	39	39,4
Tidak Bekerja	60	60,6
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 bahwa sebagian besar responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 60 orang (60,6%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 39 orang (39,4%).

Data Khusus

Tabel 6. Distribusi frekuensi bentuk dukungan suami pada pasangan usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Botania tahun 2024

Bentuk dukungan	F	Persentase (%)
Tidak didukung	66	66,7
Didukung	33	33,3
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 bahwa sebagian besar pasangan usia subur (PUS) tidak didukung suami sebanyak 66 orang (66,7%), sedangkan sebagian kecil pasangan usia subur (PUS) didukung suami sebanyak 33 orang (33,3%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi keputusan ber-KB pada pasangan usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Botania tahun 2024

Keputusan ber-KB	F	Persentase (%)
<i>Unmet need</i>	70	70,7
Tidak <i>Unmet need</i>	29	29,3
Total	99	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 bahwa sebagian besar pasangan usia subur (PUS) adalah *unmet need* sebanyak 70 orang (70,7%), sedangkan sebagian kecil pasangan usia subur (PUS) tidak *unmet need* sebanyak 29 orang (29,3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2024

	<i>Unmet need</i>		Tidak <i>unmet need</i>		Total		P value
	F	Persentase (%)	f	Persentase (%)	f	Persentase (%)	
Tidak didukung	56	84,8	10	15,2	66	100	0,003
Didukung	14	42,4	19	57,6	33	100	
Total	70	70,7	29	29,3	99	100	

Berdasarkan tabel 8 tabulasi silang antara Dukungan Suami dengan kejadian *unmet need* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam, diketahui bahwa dari 33 pasangan usia subur yang didukung suami, didapatkan sebagian besar bukan *unmet need* sebanyak 19 pasangan usia subur (57,6%), Sebaliknya dari 66 pasangan usia subur tidak didukung oleh suami, didapatkan sebagian besarnya adalah *unmet need* yaitu 56 pasangan usia subur (84,8%).

Secara statistik menggunakan analisis *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan Dukungan Suami dengan kejadian *unmet need* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam yang ditandai dengan nilai *p-value* 0,003 ($\alpha < 0,05$).

Hubungan Dukungan Suami Kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam

Kejadian *unmet need* KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam lebih banyak ditemukan pada pasangan usia subur yang tidak mendapat dukungan dari suami. Artinya responden yang tidak mendapat dukungan suami memiliki peluang lebih besar mengalami kejadian *unmet need* KB dibanding dengan responden yang mendapatkan dukungan suami.

Dukungan suami penting dalam pengambilan keputusan ber-KB oleh istri. Saling memberikan dukungan dalam memilih dan memutuskan penggunaan jenis kontrasepsi sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan program keluarga berencana. Perempuan sebagai akseptor alat kontrasepsi merasa lebih nyaman ketika keputusan pemilihan alat kontrasepsi diputuskan secara mufakat dengan pasangan, alasannya banyaknya wanita pasangan usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak mendapat dukungan serta persetujuan suami (Friedman, 2018).

Pembicaraan antara suami dan istri mengenai alat kontrasepsi tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian alat kontrasepsi, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB (Hartanto, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada 99 responden pasangan usia subur tentang Hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasangan usia subur tidak didukung suaminya untuk ber KB yaitu sebanyak 66 pasangan usia subur (66,7%).
2. Sebagian besar pasangan usia subur adalah *unmet need* KB yaitu sebanyak 70 pasangan usia subur (70,7%).
3. Hasil analisa *chi square* pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan Dukungan Suami dengan kejadian *unmet need* KB di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Botania Kota Batam yang ditandai dengan nilai *p-value* 0,003 ($\alpha < 0,05$).

Referensi :

- Asiyah, S., & Wangi, I. S. K. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 681–689.
- Findlay, I., Dunne, M. J., Ullrich, S., Wollheim, C. B., & Petersen, O. H. (2019). konsep kependudukan dan kie dalam pelayanan KB. In *FEBS Letters* (Vol. 185, Issue 1).
- Friedman, Bowden, & Jones. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset,

- Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC :Jakarta
- Hartanto, Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ismainar, H., & Misshbahuddin. (2021). *STRATEGI MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN UNMET NEED KB*. Widina Bhakti Persada.
- Noor, M. S., Sikumbang, K. M., Putri, A. O., Fakhriyah, Fitriani, L., Qadrinnisa, R., Amaliah, S. K., Kasmawardah, I., Abdurrahman, M. H., Ridwan, A. M., & Arsyad, M. (2022). *Buku Ajar Partisipasi Pria dalam Program keluarga Berencana*.
- Raidanti, D., Wahidin, D., & Tangerang, U. M. (2022). *akseptorpriadalamkeluargaberencana.mei2021 3* (Issue March).
- Yulizawati, Iryani, D., Sinta, L. EL, & Ayunda, A. I. (2019). *ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA*. Indomedia Pustaka, 2019.